

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SMA ADABIAH PADANG

Oleh
Indah Susetri¹, Atmazaki²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: indahsusetri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning speaking skills in class XII Natural Sciences Adabiah Padang. In this study, the implementation of learning includes three main components, namely: (1) learning material for speaking class XII SMA Adabiah Padang, (2) learning methods of speaking class XII SMA Adabiah Padang, and (3) evaluating speaking learning class XII SMA Adabiah Padang. This type of research is a qualitative research with descriptive methods. This research was conducted in the SMA Adabiah Padang. The data in this study were observation, interviews, and study documentation about the understanding and implementation of learning speaking skills conducted by Indonesian language teachers at SMA Adabiah Padang, which were obtained from data sources. The techniques used are observation, interviews, and documentation studies. Techniques used to analyze data are data identification, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research findings and research results, the following three things can be concluded. (1) The use of learning materials in SMA Adabiah Padang has implemented learning materials with excellent categories. Teaching material is selected and determined with consideration and attention to problems, including (a) the objectives to be achieved to be relevant, (b) the level of students' thinking ability, (c) the scope (scope) and sequences need to be arranged so that it is systematic and clearly, and (d) time and equipment are also considered. (2) The application of learning methods in SMA Adabiah Padang has implemented the learning methods in very good categories because it has used many methods in the learning process such as the question and answer method, lectures, assignments, discussions, and demonstrations. (3) The evaluation of learning in SMA Adabiah Padang is good. The teacher evaluates speaking skills with the appropriate aspects, namely intonation, pronunciation, fluency, expression, appearance, and gesture.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Keterampilan, Berbicara, Mata pelajaran bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah salah satu penentu laju perkembangan serta kemajuan pendidikan. Indonesia hingga tahun 2013 telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum. Kurikulum terakhir yang digunakan adalah kurikulum 2006 sebelum berganti menjadi kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan kebijakan intervensi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal itu dibuktikan karena

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Wisuda Periode Maret 2020

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

pengembangan kurikulum 2013 merujuk pada tujuan sistem pendidikan nasional yang dinyatakan dalam pasal 2 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Dengan demikian pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian tidak hanya penilaian level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL (Kunandar, 2014, p.36).

Menurut Ramadania, (2016, p.225) kurikulum 2013 sangat menekankan pentingnya keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Implementasi kurikulum 2013 harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik serta pemberdayaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2014, p.9).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari manusia, salah satunya melalui pendidikan di sekolah. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia dipelajari mulai dari kelas X, XI, sampai XII. Pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbahasa lisan tersebut memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain (Supriyadi, 2015, p.178). Pada dasarnya, belajar adalah upaya meningkatkan dan mengoptimalkan pembangunan kualitas manusia yang bisa membawa harapan perbaikan kedepan yang maksimal (Yamin, 2015, p. 6). Sementara itu menurut Sudjana (2014, p. 28), belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Tujuan pembelajaran bahasa adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada akhirnya, tujuan itu adalah untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (belajar menggunakan bahasa, belajar tentang bahasa, dan belajar melalui bahasa) (Atmazaki, 2013. P.6). Pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Melihat pentingnya pembelajaran keterampilan berbicara yang harus dimiliki oleh seorang siswa diperlukan latihan-latihan dalam melatih keterampilan tersebut. Siswa harus memiliki kesempatan dalam interaksi komunikatif yakni ketika berbicara di depan kelas. Interaksi ini secara tidak langsung akan melatih keterampilan berbicara siswa sehingga siswa dapat secara aktif dalam mengemukakan gagasannya (Swain, dalam Tarigan, 2015, p.51). Proses pembelajaran merupakan hal yang paling berperan dalam melatih keterampilan berbicara. Komponen-komponen dalam pembelajaran yang meliputi metode, materi, media, evaluasi, guru, dan siswa di kelas merupakan hal pokok yang perlu diperhatikan agar pembelajaran itu sendiri dapat mencapai indikator-indikator yang diharapkan terutama dalam pembelajaran berbicara (Sutama, 2015, P.102)

Keterampilan berbicara siswa di SMA Adabiah Padang mendapat perhatian yang lebih. Hal tersebut dapat dilihat dari pembinaan keterampilan berbicara siswa tidak hanya di dalam kelas, tapi juga ditambah dengan pembinaan khusus melalui ekstrakurikuler kebahasaan. Keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu bagian persiapan perlombaan yang diikuti. Dengan berbicara memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan dan perasaan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa disekolah. Dalam pembelajaran berbicara, siswa perlu dihadapkan dalam berbagai konteks. Selanjutnya, untuk

mempertajam kemampuan berbicara, siswa perlu diberi peluang untuk menyusun dan merangkai kata-kata dalam berbagai komunikasi lisan.

Guru berbicara hendaknya jangan hanya pandai dalam teori, tetapi juga harus mampu mengajarkan. Untuk itu diperlukan berbagai teknik dan metode mengajar. Guru yang mengetahui berbagai macam metode pengajaran sangat membantu dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian tentang pelaksanaan keterampilan berbicara di sekolah. Pentingnya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai pelaksanaan keterampilan berbicara di SMA Adabiah Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2015, p.13). Penelitian ini merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti dari hasil wawancara dan observasi yang berpedoman kepada Kemendikbud 2013. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengetahui informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara di SMA Adabiah Padang.

Penelitian ini dilakukan di SMA Adabiah Padang. Entri penelitian ini bagaimana pelaksanaan keterampilan berbicara siswa di dalam kelas. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana interaksi guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia untuk meminta data tentang fakta di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah tersebut. Selain guru peneliti juga mewawancarai siswa. Selanjutnya, untuk lebih memperkuat data tersebut, peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan merekam data observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Data yang dibahas dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang digunakan berupa perangkat bahasa dalam bentuk kata-kata yang tertulis yang di ambil dari sumber data di SMA Adabiah Padang. Data yang dibahas berupa pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan bersama guru bahasa Indonesia SMA Adabiah Padang. Data pelaksanaan dan penilaian pembelajaran diperoleh dengan wawancara dan study dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas XII di SMA Adabiah Padang. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Arikunto, 2015, p.246). Data penelitian yang sudah diinventarisasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu identifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) materi pembelajaran keterampilan berbicara di kelas XII IPA SMA Adabiah Padang, (2) metode pembelajaran keterampilan berbicara di kelas XII IPA SMA Adabiah Padang, dan (3) evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara di kelas XII IPA SMA Adabiah Padang. Materi pelajaran memegang peranan sebagai hal yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam materi pelajaran sendiri telah mencakup apa saja yang menjadi kompetensi dan indikator serta tujuan pembelajaran yang akan

dicapai. Materi pembelajaran bahasa Indonesia telah disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan guna mencapai terpenuhinya kompetensi yang telah ditetapkan yaitu empat keterampilan berbahasa. Dalam proses pembelajaran, keterampilan berbicara dalam kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan mengasosiasi, mempertanyakan, dan mempresentasikan. Oleh sebab itu, yang paling utama dalam materi kegiatan berbicara adalah bagaimana siswa mampu membahas materi pelajaran (Pratiwi, 2017, p.20). Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar, majalah, radio, televisi, internet dan memasukkan muatan lokal sebagai bahan pelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisitempat.Sesuai pendapat tersebut, materi yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara kelas XII IPA 3 SMA Adabiah Padang bersumber dari buku teks dan beberapa buku pendukung.Akan tetapi guru tidak hanya menggunakan satu buku sebagai pegangannya. Selain buku tersebut, guru juga menggunakan sumber lain untuk menunjang pembelajaran seperti koran, serta internet. Penggunaan berbagai macam buku dan sumber belajar dilakukan guru agar siswa tidak jenuh serta untuk memperkaya materi.

Metode ialah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa secara rapi dan tertib, dalam upaya mencapai tujuan kurikulum yang didasarkan pada pendekatan. Metode pembelajaran adalah alat untuk mengoperasikan apa yang direncanakan dalam strategi pembelajaran (Hamalik, 2014, p.26). Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik (fadillah, 2014, p.189). Disamping itu metode pembelajaran juga merupakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran. Menurut Reugeluth (dalam Abidin, 2014, p.67) metode pembelajaran mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan metode pembelajaran berhubungan dengan cara yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Tepat guna dalam memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan.Dengan demikian metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terciptanya kondisi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berbicara kelas XII IPA Adabiah Padang menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan materi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tanya jawab, ceramah, penugasan, diskusi, dan metode demonstrasi. Di dalam RPP yang telah disusun, guru menuliskan dua metode yang digunakan untuk mencapai indikator tersebut yaitu tanya jawab dan diskusi. Namun, pada pelaksanaannya guru tidak hanya menggunakan metode tersebut. Metode yang digunakan guru untuk mencapai indikator pada KD ini yaitu tanya jawab, ceramah, penugasan, diskusi, dan demonstrasi. Penggunaan metode tersebut dilakukan guru dengan tujuan agar materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru bahasa Indonesia SMA Adabiah Padang sudah menerapkan berbagai metode pada setiap pembelajarannya dan sudah sesuai dengan materi yang terdapat pada pembelajaran karena ketepatan dalam memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan

pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Kegiatan evaluasi atau penilaian adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan intruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar) (Sudjana, 2016, p.6). Tujuan intruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi setelah melalui proses belajar. Melalui pelaksanaan evaluasi, guru mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu evaluasi juga digunakan guru untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan kekurangannya dalam mengajar. Hal ini guru lakukan agar pada pembelajaran yang akan datang tidak mengulangi kesalahan yang sama dan selalu berusaha untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, soal untuk evaluasi yang diberikan sama seperti yang tertulis dalam RPP. Siswa diminta untuk unjuk kerja menjelaskan identifikasi surat, isi surat lamaran pekerjaan, sistematika surat lamaran pekerjaan, bahasa surat lamaran pekerjaan, lampiran surat lamaran pekerjaan, dan kalimat efektif dalam surat lamaran pekerjaan. Kegiatan unjuk kerja siswa dinilai dengan berpedoman pada rubrik penilaian yang telah disusun guru. Aspek-aspek yang dinilai yang sesuai dengan keterampilan berbicara yaitu intonasi, pelafalan, kelancaran, ekspresi, penampilan, dan gestur.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia di SMA Adabiah Padang sudah menyampaikan materi dengan kategori baik sekali. Pada proses belajar mengajar di SMA Adabiah Padang sudah efektif dan efisien. Peserta didik selalu aktif serta berani mengeluarkan pendapat. *Kedua*, guru bahasa Indonesia SMA Adabiah Padang sudah memahami penggunaan metode pembelajaran dengan kategori sangat baik. Hal tersebut sudah dianalisis berdasarkan aspek penerapan metode pembelajaran itu sendiri. *Ketiga*, pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru SMA Adabiah Padang sudah baik. Tetapi, Guru tidak menilai keterampilan berbicara pada semua materi yang akan diajarkan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Indah Susetri* dan Pembimbing *Atmazaki*.

Daftar Rujukan

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain system pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Rafika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2013). "Pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia: pola pikir, pendekatan ilmiah, teks (genre), dan penilaian otentik". *proceeding of the international seminar on languages and arts*, ISBN: 978-602-17017-2-0. Diunduh tanggal 12 Februari 2019.
- Fadillah. (2014). *Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Materi.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kunandar. (2014). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Majid, A. (2014). *Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.

Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja.

Pratiwi, Anita. (2017). "Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Ramadania, Fajarika. (2016). "Konsep bahasa berbasis teks pada buku ajar kurikulum 2013" *Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya*, Volume 1, No.2, Oktober 2016.

Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi. (2015). *Nilai-nilai kreatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sutama. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Surakarta: Fairus Media.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

